

Sikap Hormat Dan Disiplin pada Anak Usia Dini

Rosintan Silaen¹⁾, Suarseh²⁾, Yurnel³⁾, Sri Wahyuni⁴⁾

BP PAUD dan DIKMAS
Email: kakros@gmail.com

Universitas Lancang Kuning
Email: sriwahyuni91@unilak.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis penanaman sikap hormat, dan disiplin pada anak usia dini. Adapun metode yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, langkah-langkah dan tahapannya adalah studi eksplorasi, uji konseptual, uji coba operasional dengan tehnik pengumpulan data wawancara, angket, observasi, dan *Focus Group Discussion*. Sedangkan analisis data yang dipergunakan adalah analisis deskriptif kualitatif untuk menjelaskan hasil studi lapangan, FGD, dan uji coba penyelenggaraan pembelajaran, serta analisis deskriptif kuantitatif sehingga tersusunnya naskah model pembelajaran dan buku aktivitas anak. Dari penelitian ini dapat ditemukan hasil sebagai berikut: 1) Hasil uji eksplorasi menunjukkan perlu alternative terkait penanaman karakter sikap hormat dan disiplin pada anak usia dini agar pola prilaku anak-anak memiliki karakter yang baik dalam hal hormat dan disiplin. 2) Berdasarkan hasil uji konseptual model penanaman sikap hormat dan disiplin diperoleh hasil bahwa model layak dikembangkan dan untuk diujicobakan lebih lanjut didalam sekolah maupun diluar sekolah secara konsisten, 3) Hasil yang diperoleh dari uji coba operasional model penanaman sikap hormat dan disiplin diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku warga belajar, 4) Telah tersusun naskah model penanaman sikap hormat dan disiplin yang layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Sikap Hormat dan Disiplin

Abstract

This study aims to analyze the planting of respect, and discipline in early childhood. The method used in this research process is qualitative with a phenomenological approach, the steps and stages are exploration studies, conceptual tests, operational trials with data collection techniques for interviews, questionnaires, observations, and Focus Group Discussions. While the data analysis used is qualitative descriptive analysis to explain the results of the field study, FGD, and the trial of the implementation of learning, as well as quantitative descriptive analysis

so that the drafting of learning models and children's activity books. From this study, the following results can be found: 1) The results of the exploratory test indicate the need for alternatives related to the planting of the character of respect and discipline in early childhood so that children's behavior patterns have good character is respect and discipline. 2) Based on the conceptual test results of the planting model, respect and discipline obtained results that the model is feasible to be developed and further tested in schools or outside the school consistently. 3) The results obtained from the operational trial of the planting model of respect and discipline obtained results that increased knowledge, understanding, attitudes and behavior of learning citizens, 4) A text model of planting model has been prepared with respect and discipline that is appropriate to be used as an alternative learning.

Key Words: *Early Childhood, Respect and Discipline*

1. PENDAHULUAN

Montessori (dalam Megawangi, 2004) menyatakan bahwa tahapan perkembangan anak yang paling penting adalah pada usia enam tahun pertama. Jadi, usia dini merupakan masa paling tepat bagi pembentukan karakter seseorang. Pendidikan karakter merupakan jantung dalam kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan karakter sebagai inti dasar membangun kesehatan mental dan motivasi untuk belajar. Kualitas program PAUD yang rendah akan menghambat perkembangan anak dan keberhasilannya di masa depan. Artinya, PAUD yang tidak berkualitas justru dapat

membahayakan perkembangan karakter anak, yang dampaknya bias permanen. Kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada pengembangan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung tanpa memperdulikan tahapan perkembangan anak, sesungguhnya sangat merugikan bagi keberhasilan anak di sekolah nanti.

Pada program PAUD, pengenalan dan penanaman karakter dilakukan disaat anak berinteraksi dengan anak lain atau dengan orang dewasa (pendidik dan orang dewasa lainnya). Pada saat interaksi tersebut anak belajar berbagai konsep seperti: kerjasama, sopan santun, ketekunan, empati, memaafkan, kemurahan hati, menolong, kejujuran, harapan,

keadilan, kebaikan, kesetiaan, kesabaran, ketekunan, rasa hormat, tanggung jawab, kesadaran akan diri, disiplin, toleransi, dan banyak lainnya.

Sikap hormat dan disiplin adalah dua jenis nilai dalam pekerti yang paling mendasar untuk membina pergaulan yang baik antara sesama. Dua jenis pekerti ini bisa dimiliki siapa saja tanpa perlu membutuhkan kecerdasan intelektual yang baik, karena anak yang cerdas otaknya belum tentu memiliki sikap hormat dan disiplin kepada orang lain. Saat ini pendidikan karakter sikap hormat dan disiplin menunjukkan pola perilaku yang mengawatirkan, sehingga perlu dipertanyakan penanaman pendidikan karakter selama ini.

Sikap tidak hormat tersebut merupakan dampak dari masuknya budaya asing kedalam bangsa Indonesia, sehingga bangsa Indonesia yang menganut budaya ketimuran berganti kepada budaya barat, sehingga anak menjadi tidak hormat

kepada lingkungan begitu juga dengan sikap tidak disiplin.

Saat ini penduduk di Kabupaten Kampar berjumlah 812 702 dengan memiliki karakter budaya dan pendidikan yang berbeda-beda (Proyeksi Penduduk Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Riau 2016). Sedangkan anak usia dini yang terlayani dalam lembaga PAUD di Kabupaten Kampar berjumlah 7489 (Rakerwil HIMPAUDI Provinsi Riau. 2017). Meskipun banyak anak-anak usia dini yang berada dalam lembaga PAUD serta pendidik/tutor lembaga PAUD sangat aktif mengikuti pelatihan dan kegiatan pendidikan karakter yang diselenggarakan oleh BP PAUD dan DIKMAS Riau. Namun praktik dilapangan ditemukan banyak permasalahan anak kurang memiliki sikap hormat pada guru dan orang tua dan sikap disiplin yang kurang dalam kelas maupun diluar kelas, sementara penanaman sikap hormat dan disiplin harus dilakukan sejak dini. Pada masa *golden age* inilah kesempatan kita untuk

menginternalisasikan nilai-nilai pada anak agar tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki sikap hormat dan disiplin. Sehingga perlu penelitian guna memberikan pedoman bagi pendidik dalam mengimplementasikan Penanaman Sikap Hormat dan Disiplin Pada Anak Usia Dini.

Pendidikan Karakter Sikap

Hormat

Rasa hormat adalah menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan. Rasa hormat merupakan kebijakan yang mendasari tata krama. Jika memperlakukan orang lain sebagaimana yang diharapkan dalam perlakuan tersebut secara timbal balik, dunia ini akan menjadi lebih bermoral. Menurut (Zubaedi, 2011) Menumbuhkan rasa hormat juga perlu untuk membentuk warga Negara yang baik dan berhubungan interpersonal yang positif, karena rasa hormat menuntut semua orang untuk saling menghargai dan menghormati.

Sikap hormat merupakan salah satu karakter yang perlu dibentuk

kepada anak sejak dini. Sikap hormat merupakan perwujudan sikap salaing menghargai satu sama lain, yang muda menghargai yang tua dan yang tua menghargai yang muda.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, hormat artinya menghargai (takzim, khidmat, sopan); perbuatan menandakan rasa khidmat atau takzim (seperti menyembah, meunduk). Menurut Januar, hormat dan menghormati adalah keinginan naluriah yang melekat pada diri manusia. Ia merupakan kebutuhan asasi setiap manusia. Tidak akan ada manusia yang merasa senang ketika orang lain merendahnya, menghina dan menyepelkannya. Sebaliknya, ia akan berusaha sekuat tenaga agar orang lain menghormatinya dan menghargainya (Buchari Alma, 2010).

Berdasarkan uraian diatas sikap hormat dapat disimpulkan bahwa sikap yang harus dimiliki oleh seorang anak dalam hal menghargai seseorang dan berperilaku sopan santun kepada orang lain.

Penghormatan tersebut merupakan penghormatan terhadap diri sendiri, penghormatan terhadap orang lain, dan penghormatan terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain. Menurut Thomas Lickon, sikap hormat berarti menunjukkan penghargaan kita terhadap harga diri orang lain ataupun hal lain selain diri kita. Bentuk lain dari sikap hormat sebagai berikut:

1. Rasa hormat terhadap sesuatu yang dimiliki,
2. Rasa hormat terhadap kewenangan muncul dari pemahaman bahwa gambaran dari legitimasi wewenang merupakan pengalihan bentuk kepedulian kepada orang lain. Tanpa adanya orang yang berwenang merupakan pengalihan bentuk kepedulian kepada orang lain,
3. Keseopanan umum juga merupakan bentuk lain dari penghormatan terhadap orang lain, bentuk kesopanan umum

ini dapat dilakukan dengan mengajarkan kepada anak-anak sikap untuk mengucapkan maaf, meminta izin atau permisi, serta mengatakan terimakasih.

Menurut Agus Wibowo, 'sikap hormat merupakan tindakan yang mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

Penghormatan diberikan kepada orang lain karena ada sesuatu yang lebih pada diri mereka. Kelebihan tersebut diantaranya adalah usia, status sosial, pendidikan, kedudukan, kewibawaan, dan kekuatan. Rasa hormat tidak akan lepas dari menyayangi satu sama lain, karena tanpa adanya rasa hormat takkan tumbuh rasa saling menyayangi, yang ada hanyalah selalu menganggap kecil atau remeh orang lain. Sikap hormat akan membangun suatu kehidupan yang teratur sehingga terjalin hubungan harmonis antara masyarakat. Didalam ajaran agama

juga di anjurkan bahwasanya kita sebagai umat yang beragama harus baik dalam memperlakukan diri sendiri di hadapan tuhan maupun dihadapan manusia. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan berpenampilan menarik, berpakaian rapi, dan bertingkah laku yang sopan.

Rasa sayang dan hormat adalah dua jenis nilai dalam pekerti yang paling mendasar untuk membina pergaulan yang baik antara sesama. Dua jenis pekerti ini bisa dimiliki siapa saja tanpa perlu membutuhkan kecerdasan intelektual yang baik, karena anak yang cerdas otaknya belum tentu memiliki rasa sayang dan hormat atau belum tentu memiliki pekerti yang baik. Hubungan dari sikap kepada orang lain merupakan kunci sukses keberhasilan di dunia ini bisa diatasi dengan kecerdasan emosional. Sedangkan hubungan dan sikap kepada tuhan merupakan kunci sukses di dunia dan akhirat (Tri Kusnawati dan Indraningsih, 2010).

Pendidikan Karakter Sikap

Disiplin

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru. Webster's New World Dictionary mendefinisikan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib dan efisien (Ali Imron, 2011).

Disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline* yang berarti 'training' *to act in accordance rules*, 'melatih seseorang untuk bertindak sesuai aturan. (Roswotha N, 2009) Karena itu, anak disiplinkan (dilatih) supaya berperilaku sesuai aturan (norma) yang berlaku dalam masyarakat.

Menurut Riberu istilah disiplin diturunkan dari kata lain *disciplina* yang berkaitan dengan langsung dua istilah lain, yaitu *dixcare* (belajar) dan

discipulus (murid). Disiplina dapat berarti apa yang disampaikan oleh seorang guru kepada murid (Maria J Wantah, 2005). Sedangkan menurut Konstelnik disiplin adalah semesta perilaku sukarela (tanpa adanya paksaan) yang menunjukkan keteraturan internal akan peraturan-peraturan yang ada. Menurut (Thoma Lickona, 2004) disiplin adalah moralitas kelas sebagai masyarakat kecil. Artinya nilai-nilai kedisiplinan bagi anak terutama di PAUD bukan saja disiplin waktu, lalu lintas, disiplin belajar, disiplin belajar sesuai waktu akan tetapi ditentukan dengan berbagai aspek dan tata krama kehidupan.

Menurut Charles Schaefer disiplin adalah sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kata disiplin

mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian: Pertama. Disiplin diartikan sebagai suatu proses belajar mengembangkan kebiasaan. Penugasan diri dan mengakui tanggung jawab pribadinya terhadap masyarakat serta akepatuhan terhadap peraturan atau tunduk kepada pengawasan, dan pengendalina baik itu perilaku maupun keinginan. Kedua, disiplin sebagai latihan sebagai tujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Artinya adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib. Karena di dorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya. Maka kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti suatu kegiatanpun akan menimbulkan tanggung jawab atau disiplin dalam menghadapi pelajaran atau dalam pelajaran atau dalam belajarnya, juga merupakan cara masyarakat dalam mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok dimana dalam diperlakukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri

yang disetujui kelompok muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan.

Adapun dalam mengajarkan disiplin sebaiknya tidak ada paksaan dari orang tua ataupun guru sebagai pemimpin. Sehingga anak ataupun siswa akan berdisiplin karena adanya kesadaran diri dalam diri anak itu sendiri bukan paksaan. Dengan demikian maka anak akan dapat mengetahui dan tujuan disiplin untuk kehidupan yang lebih baik dan berguna untuk kebahagiaannya sendiri terutama karena berhubungan dengan keterampilan sosial dan self-esteem atau konsep diri anak.

Menurut Spock konsep positif dari disiplin adalah sama dengan pendidikan dan pembimbingan karena menekankan pertubuhan di dalam disiplin diri dan mengendalikan diri. Ini kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam. Disiplin negatif memperbesar ketidak matangan individu, sedangkan disiplin positif menumbuhkan kematangan. Fungsi pokok disiplin membantu mengarahkan energi anak kedalam

jalur yang berguna dan diterima secara sosial. Oleh sebab itu disiplin positif akan membawa hasil yang lebih baik dari pada disiplin negatif (Maria J Wantah, 2005).

2. METODE

Proses penelitian penanaman sikap hormat dan disiplin menggunakan pendekatan Research and Development. Penelitian ini mencoba menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif yang digunakan secara terpadu dan saling mendukung agar hasil yang didapat lebih maksimal. Dalam penerapannya penelitian ini dilakukan dengan berbagai tahapan yang dirancang untuk menghasilkan model dan produk yang menyertainya, yaitu model implementasi nilai-nilai karakter dalam penanaman sikap hormat dan disiplin. Adapun langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall (Riyanto, 1979) adalah sebagai berikut:

1. Research and information collecting.

2. Planning.
3. Develop preliminary form of product.
4. Preliminary field testing.
5. Main product revision.
6. Main field testing.
7. Operasional product revision.
8. Operasional field testing.
9. Final product revision.
10. Dissemination.

Adapun lokasi penelitian:

- a. **Lembaga** TK Pertiwi Bangkinang Kabupaten Kampar;
- b. **Lembaga** PAUD Bintang Kejora Bangkinang Kabupaten Kampar;
- c. **Lembaga** TK Muttaqin Bangkinang Kabupaten Kampar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil uji coba operasional didapatkan melalui questioner yang diisi oleh pimpinan, guru, orang tua dan peserta didik dijabarkan melalui diagram di bawah ini:

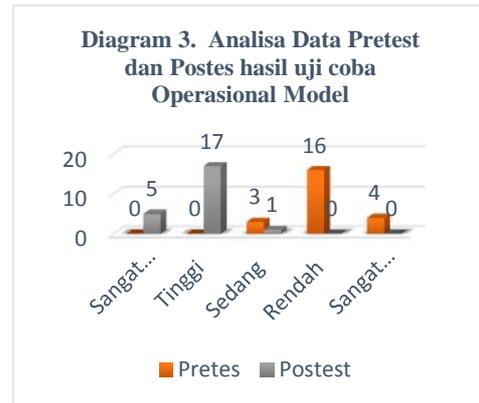


Diagram di atas menunjukkan perbandingan hasil pretes dan postes ujicoba model pembelajaran penanaman sikap hormat dan disiplin pada anak usia dini di TK Pertiwi Bangkinang, Kampar. Terlihat pada diagram bahwa terdapat perbedaan dan peningkatan pengetahuan dan sikap hormat dan disiplin anak usia dini dari sebelum dengan setelah dilakukan ujicoba operasional model.

**1. Lembaga PAUD Bintang Kejora
Bangkinang Kabupaten
Kampar;**

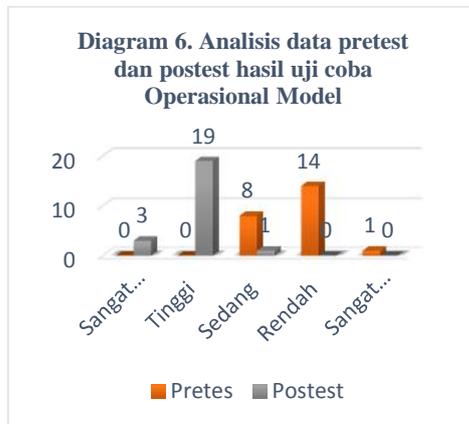


Diagram di atas menunjukkan perbandingan hasil pretes dan postes ujicoba model pembelajaran penanaman sikap hormat dan disiplin pada anak usia dini di PAUD Bintang Kejora Bangkinang, Kampar. Terlihat pada diagram bahwa terdapat perbedaan dan peningkatan pengetahuan dan sikap hormat dan disiplin anak usia dini dari sebelum dengan setelah dilakukan ujicoba operasional model.

**2. Lembaga TK Muttaqin
Bangkinang Kabupaten
Kampar:**

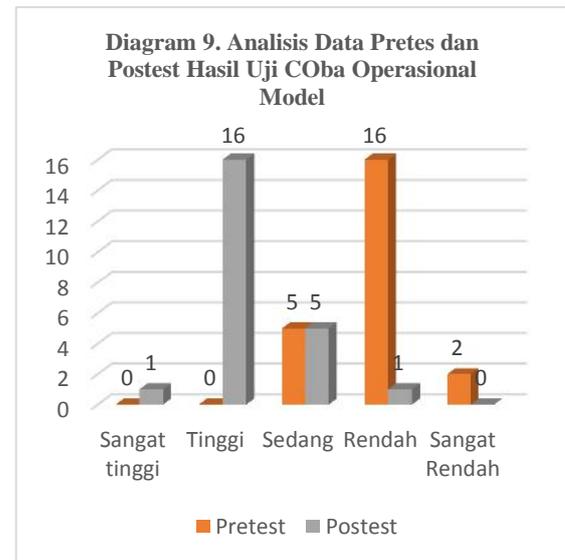


Diagram di atas menunjukkan perbandingan hasil pretes dan postes ujicoba model pembelajaran penanaman sikap hormat dan disiplin pada anak usia dini di TK Muttaqin Bangkinang, Kampar. Terlihat pada diagram bahwa terdapat perbedaan dan peningkatan pengetahuan dan sikap hormat dan disiplin anak usia dini dari sebelum dengan setelah dilakukan ujicoba operasional model.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dihasilkan dalam kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan keseluruhan hasil kuesioner disimpulkan bahwa lima indikator yang menjadi tolok ukur kesesuaian model dengan uji operasional sudah bagus dan sesuai.
2. Pandangan Pendidik/tutor tentang pembelajaran penanaman sikap hormat dan disiplin merupakan pendidikan untuk membentuk perilaku dan pemahaman anak usia dini terhadap, pembiasaan dan keteladanan sikap hormat dan disiplin.
3. Berbagai macam metode/strategi yang digunakan dalam penanaman sikap hormat dan disiplin idup pada pada anak usia dini dengan: metode ceramah, Simulasi, bermain peran, memberi contoh, tanya jawab, dan lain sebagainya.
4. Proses pembelajaran penanaman sikap hormat dan disiplin antara lain dilakukan dengan: mendiskusikan bersama seluruh komponen di lembaga PAUD, pemahaman terhadap lingkungan hidup dituangkan dalam program pembelajaran (tahunan, semester, mingguan, dan harian), pemahaman
5. Permasalahan dan solusi dalam pembelajaran penanaman sikap hormat dan disiplin antara lain: a) belum adanya panduan yang jelas dalam implementasi penanaman sikap hormat dan disiplin dalam perencanaan program pembelajaran, b) belum adanya kesamaan pola pembelajaran di tingkat PAUD terkait penanaman sikap hormat dan disiplin, dan c) solusinya adalah dengan penelitian penanaman sikap hormat dan disiplin.

Tindak lanjut

Tindak lanjut hasil kesimpulan penelitian pembelajaran pemahaman terhadap penanaman sikap hormat dan disiplin pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan laporan akhir naskah model dan perangkatnya
2. Validasi naskah model

Penelitian penanaman sikap hormat dan disiplin di Kabupaten atau daerah lain.

5. KESIMPULAN

Dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar yakni 39% anak usia 4-6 tahun banyak bermasalah pada perkembangan kognitif, selanjutnya 37% anak berada pada kriteria banyak sekali, dan hanya ada 17% anak yang memiliki sedikit sekali permasalahan pada perkembangan kognitif, sedangkan 7% anak lainnya tidak memiliki permasalahan dalam perkembangan kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Ali Imron, 2011, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta Bumi Aksara
- Bastian, A., & Wahyuni, S. (2017). Sosialisasi Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini di TK Baiturrahman Pekanbaru. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Borg, R. & Gall. 1979. *Educational Research; An introduction*, New: Long Man.
- Buchari Alma, 2010, *Pembelajaran Studi Sosial*, Bandung, Alfabet
- [Cunningham](#), (2007) "Talent management: making it real", *Development and Learning in Organizations: An International Journal*, Vol. 21 Issue: 2
- Cony R Semiawan, 2008, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta; Indeks
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. (2011). *Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
- Elizabeth B Hurlock, 1999, *Perkembangan Anak*, Jakarta; Erlangga
- Choirun N.A 2014, *Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini: PEDAGOGIA E-Journal PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, Vol 2
- Lickona, Thomas dan Matthew Davidson, 2004, *Smart & Good High School: Integrating Excellence and Ethics for*
-
- PAUD *Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2, No 1, Oktober 2018
- [Sikap Hormat Dan Disiplin pada Anak Usia Dini]

- Success in Schools, Work, and Beyond*. Cortland
- Megawangi, Ratna, 2004, *Pendidikan Karakter Solusi yang tepat untuk Membangun Bangsa*, Jakarta: BPMIGAS
- Zubaedi, 2011, *Desian Pendidikan Karakter*, Jakarta; Kencana Prenada Media
- Santa Maria, *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membantu Pembentukan Karakter Sikap Hormat dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SMA Negeri 7 Kerinci*, Penelitian Fenomenologi, Program Studi BK STIKIP PGRI Sumatera Barat.
- Tri Kusnawati dan Indraningsih, 2010, *Internalisasi Nilai-Nilai Kedisiplinan dan Hormat Pada Orang Lian Pada Mata Kuliah Expression Ecrite I*, Penelitian Tindakan Kelas, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Roswotha N, 2009, *Mendisiplinkan Anak dengan Cerita*, Jakarta; Andi
- Maria J Wantah, 2005, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, Jakarta; Depdiknas
- Thomas Lickona, 2013, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung; Nusa Media
- Sunarto, Kamanto. 2004. Pengantar Sosiologi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Informal: P2PNFI Regional II Semarang
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Kurikulum usia 3-4 tahun*. Semarang: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Informal, P2PNFI Regional II